

# ANALISIS KEUANGAN UMKM ANYAMAN BAMBU DESA WARINGINKARYA KECAMATAN LEMAH ABANG SELAMA PPKM

<sup>1</sup>Dwi Epty Hidayaty  
<sup>2</sup>Santi Pertiwi Hari Sandi  
<sup>3</sup>Trias Arimurti

Universitas Buana Perjuangan Karawang  
<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, <sup>3</sup>Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Email: [dwi.epty@ubpkarawang.ac.id](mailto:dwi.epty@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup> [santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id](mailto:santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>  
[trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id](mailto:trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

UMKM merupakan sektor usaha yang mempunyai klasifikasi masing-masing dan tidak bisa dipukul rata. UMKM juga berpengaruh besar dalam perekonomian Indonesia dan menjadi sektor yang harus diprioritaskan oleh pemerintahan Indonesia. Tujuan penelitian dilakukan yakni selain membangkitkan ekonomi kerakyatan di era *new normal*, juga untuk membantu para pelaku UMKM dalam menganalisa kinerja keuangan UMKM selama masa pandemi dan saat pemberlakuan program PPKM. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yaitu dimana peneliti mengumpulkan data guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dari keterangan-keterangan yang didapat yaitu selain dari wawancara pemilik usaha juga pada laporan keuangan usaha Anyaman bambu milik Bapak Umin Ogon.

Pada bisnis UMKM, utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah finansial bahkan kebangkrutan di tengah pandemi seperti ini. Apabila bisnis atau usaha sudah memiliki utang sebelumnya, perhatikan rasio utang terhadap asetnya tidak lebih dari 50%, dan rasio utang terhadap pendapatan usaha tidak lebih dari 30%. Ketika catatan keuangan usaha tersebut menunjukkan adanya pembengkakan pada rasio tersebut, maka segera mengambil tindakan. Mulai dari perencanaan utang diantaranya seberapa besar utang yang dibutuhkan, biaya apa saja penggunaan utang tersebut, sampai dengan mempertimbangkan kemampuan dalam melunasi utang tersebut. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang dibuat secara terstruktur berdasarkan urutan atau tahapan pengelolaan keuangan UMKM yang dijalankan serta pengetahuan para pengusaha atau pelaku UMKM di Desa Waringinkarya, akan membantu para pelaku UMKM dari segi kinerja keuangan UMKM, mempertahankan usaha atau bisnisnya menghadapi masa pandemi dan adanya program PPKM darurat, dapat meningkatkan profitabilitas usaha UMKM dan memperluas pasar dan jangkauan bisnis bagi pelaku UMKM.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun pengelolaan bisnis UMKM tidak mudah. Hal ini dikarenakan masa pandemi menjadi tantangan bagi pelaku UMKM, masa yang terberat UMKM untuk bisa tetap bertahan ditengah wabah covid-19 yang selama hampir 2 tahun ini melanda Indonesia dan seluruh penjuru dunia.

UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57% menurut Hartadi A Sarwono dalam sambutannya pada Profil Bisnis UMKM BI (2015:iv). Data statistik juga menunjukkan bahwa jumlah UMKM tahun 2015 diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73%). Jumlah UMKM yang terus berkembang tersebut jika tidak dibekali dengan pengetahuan berwirausaha, dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan maka akan mengalami kemunduran atau perkembangan yang lambat bahkan tidak sedikit juga usahanya menjadi gulung tikar.

Faaza Fakhrunnas, selaku dosen Universitas Islam Indonesia, menuturkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia tidak bisa dipukul sama rata karena UMKM memiliki klasifikasinya masing-masing. Berdasarkan survei BPS pada tahun 2017, UMKM berkontribusi pada 60,34% dari PDB Indonesia, ini menandakan bahwa UMKM berpengaruh besar dalam perekonomian Indonesia dan menjadi sektor yang harus diprioritaskan oleh pemerintahan Indonesia.

Fokus pemerintah melakukan *recovery economy* dinilai cukup bagus. Upaya tersebut menolong jatuhnya perekonomian Indonesia agar kembali tumbuh. Pemerintah mengalokasikan dana pemberdayaan UMKM pada tahun 2020 sebesar 123,46 triliun dari total anggaran bantuan sosial yang mencapai 695 triliun. Tujuan utamanya restrukturisasi kredit UMKM untuk memberikan kemudahan akses kredit dan penalarangan bunga bagi para UMKM.

Tahun 2021, upaya *recovery economy* dilanjutkan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Pemerintah menggelontorkan dana bantuan sosial yang lebih besar menjadi 699,4 triliun. Alokasi dana bantuan kepada UMKM di tahun 2021 meningkat sebesar 191,13 triliun. Penambahan tersebut tak lepas dari kontribusi besar UMKM bagi perekonomian. Sayangnya, penyerapan dana pada UMKM masih tergolong rendah di angka 26,3% atau setara dengan 50,23 triliun terhitung pada Juni 2021

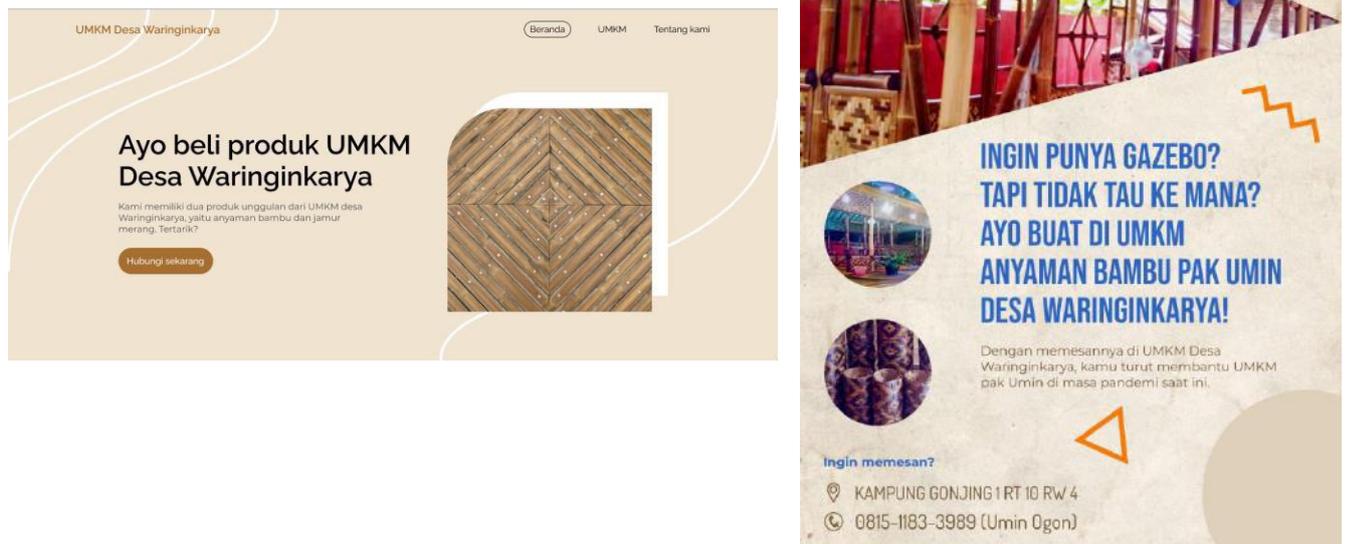
Sektor usaha ini mengalami tekanan akibat terganggunya *cashflow* perusahaan dan turunnya penjualan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi

keajiban kreditnya. Kemudian permasalahan lain yang menjadi faktor menurunnya tingkat profitabilitas UMKM, yaitu dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM merupakan salah satu program pemerintah untuk menekan tingkat penyebaran virus covid-19 dengan pemberlakuannya dilakukan secara bertahap, mulai dari PPKM level 1 sampai dengan yang terbaru yaitu PPKM level 3. Di tengah pemberlakuan PPKM Level 3-4, Kementerian Koperasi dan UKM berupaya mempercepat penyaluran Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) atau BLT UMKM sebesar Rp 1,2 juta. Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah Kemenkop UKM Eddy Satria mengatakan, pihaknya akan terus mendorong percepatan penyaluran hingga akhir Agustus 2021 sebanyak 3 juta penerima BPUM. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan para pelaku UMKM. Hal ini juga mendorong peneliti untuk mengambil *case* tersebut untuk kami teliti.

Adapun tujuan penelitian dilakukan yakni selain membangkitkan ekonomi kerakyatan di era *new normal*, juga untuk membantu para pelaku UMKM dalam menganalisa kinerja keuangan UMKM selama masa pandemi dan saat PPKM agar usahanya dapat terus berjalan dan lebih baik lagi sehingga profitabilitas usahanya pun menjadi bertambah dan meningkat dengan tetap bisa menyesuaikan kondisi yang terjadi dan berbagai keadaan lingkungan.

Istilah yang sudah tak asing lagi di telinga masyarakat tentang UMKM, yang memiliki kepanjangan UMKM atau singkatan UMKM yakni usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah sendiri telah menetapkan pengertian UMKM dan kriterianya, beserta contoh UMKM. Arti UMKM tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan.

Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah Kemenkop UKM Eddy Satria mengatakan, saat ini UMKM sulit bertahan karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Namun demikian, Kemenkop UKM memiliki empat strategi untuk mendorong UMKM tetap bertahan dan tumbuh di masa pandemi Covid-19. Adapun 4 strategi tersebut mencakup, transformasi dari sektor informal ke formal, pemanfaatan inovasi digital, transformasi ke rantai pasok, dan modernisasi koperasi. Tim peneliti pun berkesempatan berkunjung kepada salah satu pelaku UMKM yaitu Bapak Umin Ogon sebagai pemilik UMKM Anyaman bamboo kami kenalkan pula pada pemanfaatan inovasi digital, yaitu dengan digital marketingnya seperti pada gambar berikut:

**Gambar 1.1 Poster dan promosi digital**

Anggraeni (2016:23) menyatakan bahwa ada empat kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, inovasi produk dan teknologi. Kenyataannya dilapangan yang masih banyak terjadi mengapa UMKM tidak berkembang adalah bukan karena masalah permodalan/*capital* melainkan pada pengelolaan keuangan UMKM itu sendiri. Karena jika dalam pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dan berdampak juga pada kinerja keuangan perusahaan UMKM tersebut dan otomatis profitabilitas perusahaan akan menurun. Risnaningsih (2017:42) juga menyatakan hal yang sama bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis usaha mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Pada pengelolaan keuangan UMKM atau perusahaan terdapat beberapa proses pengelolaan keuangan yang harus dilakukan. Menurut Mulyawan (2015:49) menyatakan bahwa ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu perencanaan (peramalan keuangan), pelaksanaan (perencanaan dan penganggaran), dan *financial control* (pengendalian keuangan).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2018:48) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel

yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Data-data yang diperoleh dari keterangan-keterangan yang didapat yaitu selain dari wawancara pemilik usaha juga pada laporan keuangan usaha Anyaman bambu milik Bapak Umin Ogon.

Data yang digunakan yaitu terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari usaha yang menjadi objek penelitian dalam hal ini laporan keuangan UMKM Anyaman bambu diantaranya laporan neraca dan laporan laba rugi dari akhir januari tahun 2020 sampai dengan akhir juli 2021. Selain itu diambil pula data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan, dalam hal ini literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yg menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

#### **3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya.

#### **4. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh pinjaman.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada awal juli 2021 dan penelitian ini kurang lebih 2 bulan sejak dikeluarkannya ijin penelitian, pengumpulan data kurang lebih 1 bulan, dan 1 bulan berikutnya pengolahan data. Penelitian kami bertempat di Desa Waringinkarya Kecamatan Lemah Abang Wadas, Kabupaten Karawang.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil target sasaran yaitu kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Waringinkarya, Kecamatan Lemah Abang Wadas Karawang sebagai subjek penelitian.

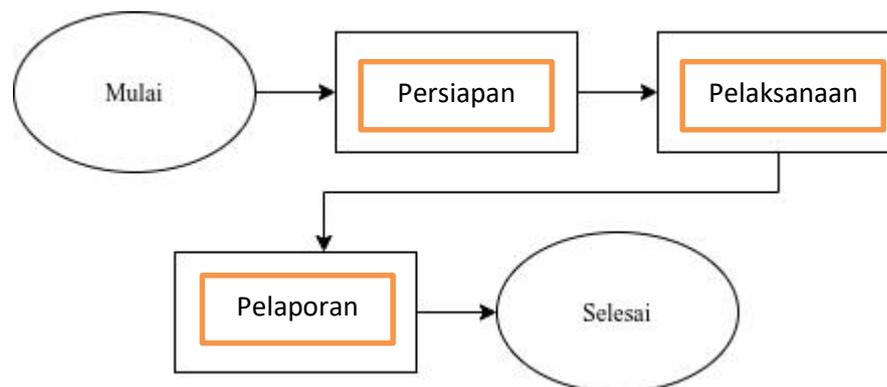
Untuk penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive*, yaitu dengan pemilihan subjek penelitian tersebut bersifat selektif dengan maksud dan tujuan tertentu dimana peneliti

meyakini untuk memilih responden yang dipercaya mampu mewakili dan terpercaya menjadi sumber data yang valid dan berdasarkan pengalaman waktu usahanya sudah cukup lama sebagai responden/informan yang kami wawancara dalam penelitian. Karena informan merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti memilih sembilan pelaku UMKM yang juga sebagai penduduk Desa Waringinkarya Kecamatan Lemah Abang Wadas Karawang.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna mendapatkan informasi dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sesuai prosedur penelitian dengan mengikuti tahapan sesuai gambar berikut ini:

**Gambar.3.1 Tahapan penelitian**



#### 1. Tahap Persiapan

Langkah yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu pembuatan proposal yang berisi rancangan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan. Pada tahap persiapan ini juga peneliti mempersiapkan lembar pedoman wawancara dan observasi serta mempersiapkan surat ijin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran penelitian selanjutnya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap penggalian informasi data secara mendalam dari para responden, dengan berdasarkan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya pada tahap persiapan sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang diperlukan dalam penelitian.

#### 3. Tahap Pelaporan

Ditahap pelaporan ini peneliti melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar data yang sudah ada dapat

dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya sumber datanya. Hal ini untuk membandingkan data informasi yang didapat dapat dinyatakan kebenarannya. Setelah penyusunan laporan maka didapatkan data hasil penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur yang dibuat.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung ke tempat penelitian (data primer) dari hasil observasi dan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, referensi-referensi yang ada, buku-buku, artikel dan sumber elektronik lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam melakukan wawancara kami gunakan teknis berbicara bebas dan terbuka, rasional, tidak terstruktur seperti layaknya berbincang santai, hal ini dilakukan agar suasana tidak kaku tetapi segala informasi yang diinginkan bisa didapatkan sesuai dengan pedoman yang sudah dirancang sebelumnya, data yang diperoleh data yang luas, sesuai dengan kebenarannya dan mendalam.

### **Teknik Analisis Data**

Awal pengumpulan data, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan catatan permasalahan yang ada dan kemudian dari penjelasan-penjelasan yang diperoleh, sesuai dengan alur sebab akibat, apabila data yang tidak diperlukan sebaiknya dipisahkan dan bila perlu dimusnahkan agar tidak bercampur dengan data-data penting dalam penelitian. Setelah data dipilah maka data-data tersebut di verifikasi kelengkapan dan kebenarannya agar lebih terperinci lagi. Seperti adanya permasalahan pengelolaan keuangan, maka dilakukan langkah dasarnya yaitu bisa mengikuti tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Disiplin pencatatan keuangan
2. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha
3. Pondasi bisnis yang kuat dan terlindungi
4. Perencanaan dan pengelolaan utang
5. Tetapkan target dan evaluasi bisnis

Tahapan diatas akan dijelaskan dalam pembahasan lebih dalam dan lebih mendetail agar permasalahan dapat teratasi dan mendapatkan solusi yang tepat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kinerja keuangan UMKM dapat dikatakan baik jika pengelolaan keuangan UMKM yang dijalankan sudah benar. Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan strategi bisnis yang dijalankan juga perlu diketahui oleh para pelaku UMKM agar usaha yang dimilikinya dapat bertahan dan bahkan mengalami peningkatan usaha. Melihat dari sisi kinerja dan pengelolaan keuangan UMKM khususnya di Desa Waringinkarya masih sangat sederhana dan masih belum tercatat secara terperinci, perlu juga untuk memberikan arahan serta pengetahuan akan pentingnya manajemen dalam bisnis UMKM. Kemampuan manajemen juga sangat diperlukan oleh pelaku UMKM, khususnya mampu mengelola post-post keuangan mulai dari tahapan-tahapan dasar yang harus dimiliki pelaku UMKM yaitu:

#### **1. Disiplin pencatatan keuangan**

Pencatatan keuangan sangatlah penting bagi jenis usaha apapun, banyak diantaranya pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Perlu diketahui bahwasanya pencatatan keuangan menjadi esensial untuk segala transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Ada baiknya juga pada saat akhir hari dilakukan rekonsiliasi secara berkelanjutan agar keuangan usaha terkontrol setiap harinya. Setiap pelaku usaha minimal setiap harinya dapat mengetahui berapa biaya operasional usaha yang dikeluarkan, berapa keuntungan yang diperoleh dan berapa modal yang digunakan untuk usaha, sehingga untuk hari-hari berikutnya dapat diperkirakan dan estimasi biaya yang dicadangkan agar usaha tetap berjalan walau dalam kondisi pembatasan aktivitas masyarakat seperti keadaan saat ini dengan adanya program PPKM yang belum tahu sampai kapan akan diberlakukan.

#### **2. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha**

Dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Perlu dilakukan hal itu karena akurasi pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Salah satu tips untuk memisahkan pencatatan keuangan

pribadi dengan usaha adalah pemilik dapat “menggaji” dirinya sendiri agar segala kebutuhan pribadi dicatat dari pos gaji tersebut.

### **3. Pondasi bisnis yang kuat dan terlindungi**

Ketika keuangan usaha sudah tercatat dengan baik dan laba dapat terukur dengan akurat, sisihkan sebagian laba ditahan untuk melindungi usaha dalam bentuk dana darurat dan asuransi. Dana darurat merupakan cadangan dana yang hanya dapat digunakan apabila kita mengalami bencana, musibah dan hal-hal lain diluar rencana yang dapat mengganggu kinerja dan operasional usaha. Sedangkan asuransi merupakan pengalihan risiko agar usaha tidak menanggung biaya besar apabila ada hal-hal tak terduga yang terjadi dalam usaha.

### **4. Perencanaan dan pengelolaan utang**

Pada bisnis atau usaha UMKM, utang dapat menjadi pengungkit untuk dapat meningkatkan kapasitas dan performa perusahaan. Namun, utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah finansial bahkan kebangkrutan dalam usaha apalagi di tengah pandemi seperti saat ini. Apabila bisnis atau usaha sudah memiliki utang sebelumnya, perhatikan rasio utang terhadap asetnya tidak lebih dari 50%, dan rasio utang terhadap pendapatan usaha tidak lebih dari 30%. Ketika catatan keuangan usaha tersebut menunjukkan adanya pembengkakan pada rasio tersebut, maka segeralah mengambil tindakan. Sebelum memutuskan untuk mengajukan utang, perencanaan utang wajib dilakukan sematang mungkin. Mulai dari seberapa besar utang yang dibutuhkan, untuk biaya apa saja penggunaan utang tersebut, sampai tidak lupa untuk mempertimbangkan kemampuan dalam melunasi utang tersebut.

Lakukan perhitungan serealistis mungkin dengan melibatkan seluruh risiko dan rencana bisnis. Buatlah rencana pelunasan utang. Tentukan target pribadi untuk mendapatkan dana pelunasan cicilan utang, jauh-jauh hari sebelum waktu jatuh tempo datang. Jangan lupa, tanamkan motivasi bagi kita bahwa semakin cepat utang terlunasi, semakin cepat pula bisnis kita akan terbebas dari beban finansial.

### **5. Tetapkan target dan evaluasi bisnis**

Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha.

Mengelola keuangan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah usaha. Semakin berkembang usaha yang dijalankan, maka semakin rumit pula dalam mengatur keuangan usaha tersebut. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat membantu memperbaiki masalah keuangan usaha sedini mungkin sebelum bertambah besar.

### **Pembahasan**

Dengan adanya program PPKM darurat, banyak pengetatan dan pelanggaran, kini dihitung sejak 12 Juli 2021, pemerintah melakukan sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sampai tanggal 20 Juli 2021. Hal ini dilakukan pemerintah guna menekan angka penyebaran Covid-19 yang semakin tinggi, tidak sedikit pelaku UMKM yang terdampak pada usahanya, mereka mengalami kerugian dan penurunan omzet yang drastis. PPKM yang terus diperpanjang dengan periode-periode tertentu, menuai banyak pro kontra yang membuat para pelaku bisnis UMKM pun harus bertindak cepat untuk menanggulangi usaha bisnisnya. Dari hasil pengumpulan data dan pengujian diketahui bahwa pengelolaan keuangan, kemampuan manajemen memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,218. Menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan manajemen terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,455 yang berarti bahwa kemampuan manajemen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan sebesar 5%, selebihnya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdefinisi dalam penelitian ini.

Peneliti dalam hal ini memberikan kepada pelaku UMKM Anyaman bambu di Desa Waringinkarya terutama adanya faktor orientasi pasar dan strategi bisnis dalam peningkatan kinerja keuangan, dimana pengusaha UMKM Anyaman bambu Desa Waringinkarya perlu mempertimbangkan untuk menambah produk baru dengan inovasi-inovasi anyaman dan ide-ide baru, mengoptimalkan fasilitas produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dalam upaya peningkatan dan pengembangan segmentasi pasar yang akan memberikan dampak peningkatan penjualan sehingga profitabilitas UMKM Anyaman bambu semakin bertambah dari segi kinerja keuangan pun semakin baik.

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang dibuat secara terstruktur berdasarkan urutan atau tahapan pengelolaan keuangan UMKM yang dijalankan serta pengetahuan para pengusaha atau pelaku UMKM di Desa Waringinkarya, akan membantu para pelaku UMKM dari segi kinerja keuangan UMKM dapat terselamatkan selain dapat mempertahankan usaha atau bisnisnya menghadapi masa pandemi dan adanya program PPKM darurat, tidak

menghalangi para pelaku UMKM menjalankan usahanya, dapat meningkatkan profitabilitas usaha UMKM dan memperluas pasar dan jangkauan bisnis bagi pelaku UMKM.

Dari hasil penelitian ini kedepannya diharapkan kepada para peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor lain yang dapat menunjang meningkatkan kinerja keuangan UMKM diantaranya dengan orientasi pasar dan strategi bisnis serta penggunaan teknologi seperti pemasaran digitalisasi yang lebih luas lagi guna menunjang para pelaku UMKM mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan profitabilitas yang semakin meningkat lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ismanto Hadi. (2016). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Tenun Ikat Troso Jepara. *Jurnal Economia, Volume 12, Nomor 2*,. <https://www.neliti.com/publications/76895/analisis-kinerja-keuangan-umkm-tenun-ikat-troso-jepara>

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

R.Wahyu dan Candra W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA), Vol.2, Nomor 3*,. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/162>

Muhammad, Idris. (2021, Maret 26). Kompas.com <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all>

Kiki Safitri. (2021, Agustus 13). Kompas.com <https://money.kompas.com/read/2021/08/13/075109026/ini-cara-cek-penerima-dan-syarat-mendapat-bantuan-umkm-tahap-2-tahun-2021?page=all>

Kiki Safitri. (2021, Agustus 12). Kompas.com <https://money.kompas.com/read/2021/08/12/163504526/ini-4-strategi-kemenkop-agar-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19>

<https://www.kemenkeu.go.id/media/14790/materi-konferensi-pers-1-april-2020.pdf>

[www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) 2017-2018 [www.forbes.com](http://www.forbes.com)

<https://fecon.uii.ac.id/blog/2021/07/26/dijalankannya-ppkm-darurat-bagaimana-dampak-pada-umkm/>

<https://kumparan.com/rafi-fairuz/dampak-ppkm-darurat-terhadap-umkm-1w7BKotF5RI>

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>